

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Bandung, Jl. Ksatrian No. 12 Bandung, Jawa Barat. SMP Negeri 1 Bandung memiliki lapangan bolabasket, bolavoli, bak lompat jauh, dan gedung serba guna. Di SMP Negeri 1 Bandung ini memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 62 orang termasuk guru bimbingan konseling (BK), dengan jumlah guru tetap sebanyak 54 orang dan guru tidak tetap (honor) sebanyak 8 orang. Jumlah karyawan di SMP Negeri 1 Bandung ini pun berjumlah 12 orang dengan pegawai tetap sebanyak 4 orang serta pegawai tidak tetap sebanyak 8 orang. Berdasarkan data yang diambil dari Tata Usaha, siswa SMP Negeri 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 1209 orang. Kelas VII terdapat 359 orang, Kelas VIII terdapat 409 orang, Kelas IX terdapat 441 orang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian Arikunto (2010, hlm. 188) menjelaskan bahwa “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”.

Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Bandung (kelas VIII)
- b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
- c. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandung
- d. Orang Tua Siswa SMP Negeri 1 Bandung

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 15) metode penelitian kualitatif yakni sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Berdasarkan definisi diatas, penelitian kualitatif tidak menggunakan *treatment* artinya penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang sebenarnya tanpa pengkondisian apapun, sehingga peneliti dapat secara langsung melihat fenomena yang real atau sebenarnya dan sesuai dengan hasil yang diteliti. Lebih lanjut menurut Moleong (2007, hlm. 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu:

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Dari kutipan diatas, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan melihat fenomena secara holistik dengan cara deskripsi, dan penelitian ini bersifat subjektif karena didasari temuan-temuan dan pemaknaan yang dihasilkan dari pengalaman empiris peneliti.

Dengan demikian penelitian ini dilakukn berdasarkan fenomena-fenomena yang mengkaji objeknya secara alami. Pendekatan kualitaif akan meneliti sebuah peristiwa, proses dan tempat lokasi kejadian tanpa pengkondisian apapun atau *treatment*.

Penelitian ini juga menelaah gejala-gejala sosial budaya maupun kebiasaan, dalam situasi yang sedang berlangsung. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang telah ditentukan dengan cara melalui

wawancara dan didukung dengan observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan studi literatur.

Pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian kualitatif sifatnya terbukadan mendalam untuk memperoleh data, yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat dituangkan kedalam laporan dan diuraikan dalam bentuk pemaparan sesuai tujuan peneliti. Penelitian kualitatif diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang masalah yang diteliti oleh peneliti.

Adapun beberapa alasan penelitian ini dilakukan yakni: pertama, peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas fisik secara langsung dengan memanfaatkan aktivitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani guna memenuhi kebutuhan akan gerak siswa SMP Negeri 1 Bandung. Kedua, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan objek yang akan diteliti, sehingga peneliti mendapatkan keabsahan data dan informasi data yang diperoleh. Ketiga peneliti dapat melihat secara langsung faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas fisik siswa, sehingga peneliti dapat meneliti fenomena dengan alamiah dan keadaan yang sebenarnya.

C. Metode penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode studi kasus. Menurut Mulyana (2001, hlm. 201) “Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.”

Studi kasus merupakan penjelasan yang komprehensif mengenai berbagai aspek baik individu atau kelompok maupun lembaga dalam suatu fenomena. Hal ini sejalan dengan Gunawan (2013, hlm. 121) menyatakan bahwa “studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data.” Definisi tersebut Gunawan menjabarkan artinya yakni, menggunakan berbagai sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi)

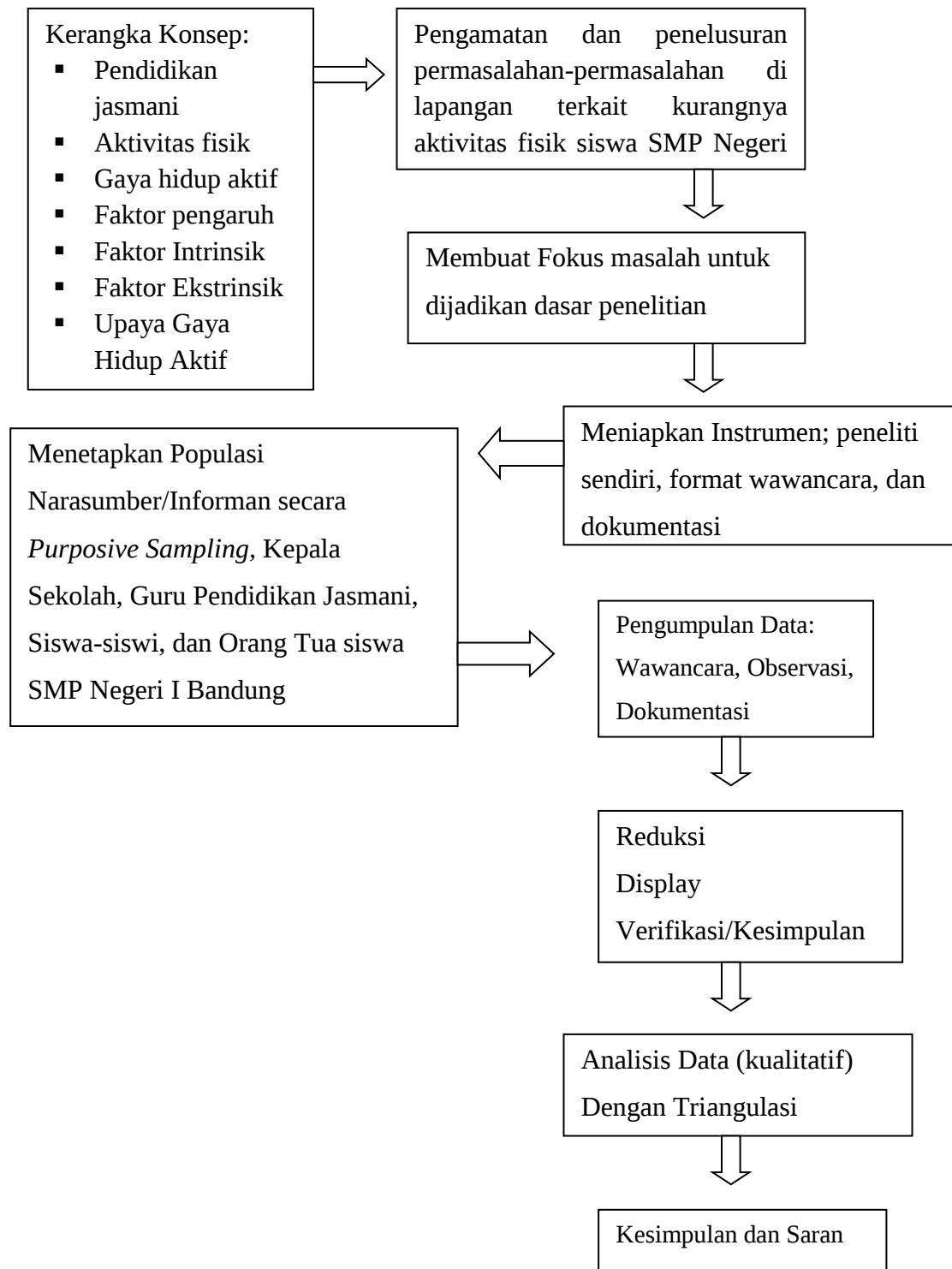
penelitian. Dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan pendekatan naturalistik mengenai fenomena yang ada.

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dianggap tepat untuk kajian penelitian ini, karena yang menjadi sasaran penelitian ialah suatu unit sosial yaitu peserta didik SMP Negeri 1 Bandung, adapun yang menjadi fokus penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya aktivitas fisik siswa SMP Negeri 1 Bandung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus akan lebih luas dan mendalam mengembangkan fenomena di lapangan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti dibantu oleh rekan-rekan peneliti ketika mengambil gambar atau ketika wawancara. Penelitian ini memfokuskan hal-hal yang menjadi faktor kurangnya aktivitas fisik siswa SMP Negeri I Bandung.

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman observasi. Observasi bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktivitas subyek penelitian secara langsung untuk memperkuat data serta hasil penelitian peneliti. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara tersebut agar dapat memperoleh data serta informasi yang tepat dari sumber yang telah ditentukan. Diperkuat oleh dokumen-dokumen yang ada, baik dokumen masa lalu maupun saat peneliti terjun ke lapangan. Maka siklus yang digunakan dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya aktivitas fisik siswa SMP Negeri I Bandung.



Gambar 3.1

Kerangka Fikir Penelitian

Mohamad Lutfi Firdaus, 2015

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA AKTIVITAS FISIK SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam memperoleh informasi untuk menjadi bahan dari penelitian ditunjuk secara langsung. Pelaksanaan pengumpulan data dilapangan dilaksanakan secara langsung terhadap objek dan lingkungan yang menjadi fokus penelitian. Informasi yang dilakukan melalui;

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang akan menjadi bahan dari penelitian guna mencari informasi secara langsung dengan berdasarkan fakta. Secara umum Bungin (2010, hlm. 108) menyatakan bahwa wawancara merupakan “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama”. Lebih khusus menurut Kartono (1980: 171) dalam Gunawan, (2013, hlm. 160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.”

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan mengetahui hal-hal yang mendalam mengenai kejian-kajian penelitian yang langsung didapatkan oleh informan atau responden, dan juga dapat mengungkap fenomena yang terjadi sehingga diperoleh informasi yang esensial.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan paduan informasi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terhadap informan yakni siswa, guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), kepala sekolah dan orang tua siswa di SMP Negeri 1 Bandung.

Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, tujuannya agar memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Penyusunan butir pertanyaan peneliti membuat kisi-kisi format wawancara dalam penelitian ini pada penjelasan para ahli sebagai berikut:

- a. Faktor adalah hal (kejadian, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)
- b. Faktor Eksternal (stimulus) adalah merupakan faktor lingkungan, baik lingkungan fisik dan nonfisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2010, hlm. 22)
- c. Faktor Internal yakni yang menentukan seseorang itu merespon stimulus dari luar adalah perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2010, hlm. 22)
- d. Hidup aktif adalah kehidupan yang hampir semua orang jalani sebelum manusia mencapai keuntungan dari modernisasi industri, perkembangan teknologi, otomobil, alat-alat yang mengurangi tenaga kerja buruh, televisi, dan komputer. (Sharkley, 2003, hlm. xiv)
- e. Aktivitas fisik adalah aneka gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot-kerangka, dan gerak itu menghasilkan pengeluaran energi. (Lutan, dkk., 2001, hlm. 7)
- f. Gaya Hidup Aktif adalah segenap ekspresi dari kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan motorik untuk aktif dalam keseharian kehidupannya, menggerakkan tubuhnya secara aktif dalam perjalanan hidupnya.

Kisi-kisi Instrumen menggunakan faktor perilaku manusia yang dikembangkan oleh Notoatmodjo.

Tabel 3.1

Kisi-kisi format wawancara

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya aktivitas fisik siswa SMP N 1 Bandung

Variabel	Sub variabel	Indikator
Faktor adalah hal (kejadian, peristiwa) yang ikut menyebabkan	Faktor Internal	1. Faktor psikologis a. Sikap b. Emosi c. Kepercayaan

(mempengaruhi) terjadinya sesuatu.		d. Kebiasaan e. Kemauan
	Faktor Eksternal	1. Ekologis 2. Desain dan arsitektur 3. Temporal/waktu 4. Perilaku (behavior setting) 5. Teknologi 6. Sosial
Variabel	Sub variabel	Indikator
Gaya hidup aktif adalah perilaku yang dilakukan seseorang berupa aktivitas- aktivitas baik sedang atau berat untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran tubuhnya.	Aktivitas Fisik Siswa	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Perilaku/tindakan

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk menunjang data-data yang dapat diwawancara. Menurut Bungin (2010, hlm. 115) “observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan”. Lebih lanjut bungin menjelaskan kriteria yang dikategorikan dalam pengamatan atau observasi yakni:

- Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.

Mohamad Lutfi Firdaus, 2015

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA AKTIVITAS FISIK SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Hal ini dipertegas oleh pendapat Gunawan (2013, hlm. 153) “pengamatan atau observasi adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan, dimana pengamat atau peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari dari subjek atau kelompok yang diteliti”.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dengan mengunjungi Sekolah SMP Negeri 1 Bandung dan melihat proses secara langsung pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa SMP Negeri 1 Bandung. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan Sugiono (2011, hlm. 204) menjelaskan bahwa “dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”. Lebih lanjut Gunawan (2013, hlm 155) menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan pasif yakni peneliti dalam kegiatan pengamatannya tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya, dan dia juga tidak melakukan suatu bentuk interaksi sosial dengan pelaku atau para pelaku yang diamati”. Penggunaan observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat gambaran langsung mengenai aktivitas fisik siswa dan pembelajaran pendidikan jsamni olahraga dan kesehata (PJOK) dengan memanfaatkan aktivitas-aktivitas fisik sebagai muatan pembelajarannya.

Observasi yang dilakukan secara langsung diharapkan memberikan fakta-fakta lapangan dan kondisi kegiatan. Observasi dapat memberikan manfaat dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Menurut M.Q. Patton dalam Satori & Komariah (2010, hlm. 110) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.

- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial, dengan berada secara pribadi dengan lapangan peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang kaya, yang dapat dijadikannya dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih rinci dan lebih cermat.

Observasi memberikan banyak manfaat dan kemudahan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, hal-hal yang tidak dapat diungkap dalam wawancara akan terlihat dengan observasi langsung, bahkan dalam observasi dapat melihat penemuan yang sulit untuk diungkapkan.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa. objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya aktivitas fisik siswa SMP Negeri 1 Bandung yang meliputi pengamatan terhadap: aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, aktivitas selama di sekolah, aktivitas keseharian di rumah, dukungan kepala sekolah, dukungan guru pendidikan jasmamni, dukungan orang tua, dan hal-hal yang mempengaruhi aktivitas fisik siswa SMP N 1 Bandung.

Penyusunan format obasrvasi atau pengamatan peneliti berpedoman terhadap hal-hal yang harus diperhatikan menurut pengembangan dari Suparlan. Menurut Suparlan (1997) dalam Gunawan, 2013, hlm. 149) mengemukakan bahwa dalam penelitian ilmiah yang menggunakan metode pengamatan, peneliti hendaknya memperhatikan delapan hal yakni ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang tepat dalam mendukung informasi secara faktual, melalui gambar, foto, maupun catatan. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 329) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Gunawan (2013, hlm. 178) dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian”. Data dokumentasi memberikan pelengkap dari wawancara dan observasi. Dokumentasi memberikan informasi yang cukup penting dnegan menghasilkan data-data baik yang diperoleh dahulu atau yang baru.

Dokumen menjadi pendukung dalam mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya aktivitas fisik siswa SMP Negeri 1 Bandung.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan yang dianalisis untuk memberikan informasi yang faktual. Teknik analisis data yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah dilapangan. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2011, hlm. 336) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

Analisis dilakukan sepanjang penelitian yang dilakukan, baik sebelum, saat, dan setelah dilapangan, ini akan memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai analisis yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian analisis merupakan pegangan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya sampai kedalam teori yang paling dasar. Menurut Sugiyono(2011, hlm. 337) “Aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Berdasarkan pendapat diatas, pengolahan data dan menganalisis data dilakukan dengan tiga tahap atau langkah, yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran data yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Fokus masalah yang ditemukan dapat menjadi perhatian bagi peneliti guna mendapat penemuan yang belum pernah ditemukan.

2. Data *Display* (penyajian data)

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 341) “Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data”. Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Display data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja berikutnya. Namun, dalam melakukan display data secara naratif, kita juga dapat mendisplay berupa grafik, matrik, *network* dan chart.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan tujuan dari analisis yang dilakukan. Kegiatan ini bertujuan memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Namun, kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya agar menjadi kredibel. Menurut (Sugiyono, 2011, hlm. 345) “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Artinya kesimpulan yaang dibuat dapat berupa temuan baik berupa hipotesis maupun teori.

G. Validitas data

Penelitian yang valid memiliki keabsahan data yang tinggi, artinya data yang diperoleh tidak berbeda dengan apa yang terjadi dilapangan. Keabsahan data merupakan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), siswa-siswi SMP Negeri 1 Bandung dan orang tua siswa.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 366) menyatakan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Berdasarkan pernyataan tersebut untuk memperoleh keabsahan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya aktivitas fisik siswa SMP Negeri 1 Bandung harus memiliki kriteria dalam uji keabsahan, agar data yang diperoleh akurat.

1. Validitas Internal (*credibility*)

Keabsahan data uji yang pertama dilakukan yakni uji validitas internal (*credibility*). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 368) bahwa “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitin, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check*”.

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono diatas, untuk itu peneliti menerapkan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Perpanjang pengamatan

Kredibilitas sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, agar data yang diperoleh benar adanya dan tidak ada perubahan, untuk itu peneliti dapat memperpanjang waktu penelitian, guna mengecek kembali data yang belum terungkap atau memastikan data sudah benar. Pentingnya ini dilakukan juga dalam pendekatan secara akrab, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang mempunyai kredibilitas.

b. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dalam pengujian sangat diperlukan agar pengamatan lebih cermat dan dapat berkesinambungan. Dengan cara demikian maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis, untuk memperoleh gambaran nyata aktivitas fisik siswa SMP Negeri 1 Bandung.

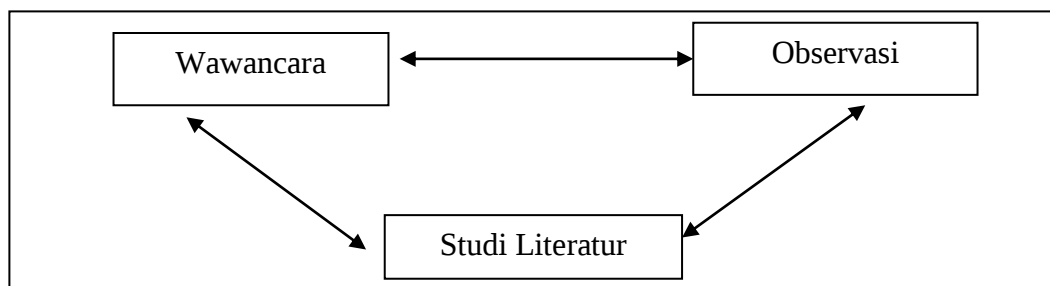
c. Triangulasi

Keabsahan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas datanya. Menurut Gunawan (2013, hlm. 222) menyatakan bahwa:

Triangulasi merupakan upaya mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain. Triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif.

Triangulasi dimaksudkan untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian, agar hasil penelitian tepat dan sesuai dengan yang ditemukan di lapangan. Mengenai validitas data triangulasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2011: 372)

d. Analisis Kasus Negatif

Analisi kasus negatif dilakukan apabila terjadi ketidaksesuaian dengan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 374):

Melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

Berdasarkan pendapat diatas tentunya analisis kasus negatif sangat diperlukan apabila ditemukan data yang bertentangan dengan data yang diperoleh sebelumnya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi dapat menjadi pendukung dalam meningkatkan kepercayaan data. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 375) menjelaskan “bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Bahan pendukung yang dapat dijadikan pendukung diantaranya foto, hasil rekaman wawancara dan lainnya.

f. Mengadakan *Member Check*

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 375) “*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”.

Member check dilakukan pada saat akhir kegiatan penelitian atau setelah mendapatkan temuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya aktivitas fisik siswa SMP Negeri 1 Bandung.

2. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Sugiyono (2011, hlm. 376) menjelaskan bahwa “validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil”.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian maka peneliti dalam membuat laporan harus memberika uraian yang rinci, jelas agar dapat dipercaya.

3. Pengujian Reabilitas (*Dependability*)

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 377) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penlitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya”.

Pengujian dependability diperlukan agar data yang diperoleh itu data asli yang memiliki keabsahan yang tinggi. Untuk itu diprlukan proses keseluruhan penelitian harus di uji *dependabilitynya*.

4. Pengujian Objektivitas (*Confirmability*)

Proses pengujian agar memenuhi standar, perlunya uji Objektivitas, menurut Sugiyono (2011, hlm. 377) menyatakan bahwa:

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *conformability* berarti menguji hasil penelitian, dikatakan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menguji hasil penelitian dengan melakukan evaluasi proses penelitian terhadap hasil penelitian.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra penelitian

Tahap pertama yang dilakukan adalah memilih masalah dan menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan dalam fokus masalah penelitian yang akan diteliti. Peneliti mengambil lokasi sesuai masalah yang didapatkan pada saat pengalaman PPL 2014 di SMP Negeri I Bandung, Jl. Ksatrian No. 12 Bandung. Setelah mendapatkan masalah dan objek penelitian, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Langkah awal peneliti dalam melakukan penelitiannya, dimulai dengan permintaan surat izin mengadakan pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan dan fakultas, serta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh universitas guna mempermudah proses penelitian. Selanjutnya peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan objek penelitiannya. Peneliti diharapkan dalam tahap ini memiliki sikap yang selektif, menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan.

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a. Mengurusi perizinan untuk melakukan penelitian ke jurusan dan fakultas
- b. Melakukan observasi dan wawancara dengan responden, kemudian hasil observasi dan wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- c. Melakukan studi literatur dan studi dokumentasi kemudian membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data bertujuan untuk menganalisis data yang telah didapatkan melalui pelaksanaan penelitian. Tahap ini peneliti mengolah data dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh melalui catatan, rekaman maupun dokumentasi untuk menghasilkan informasi mengenai aktivitas-aktivitas fisik yang dilakukan siswa SMP Negeri I Bandung.